



## Pengembangan Karya Kolase, Montase dan Mozaik Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran SBDP bagi Guru SD

Atip Nurharini, Yuyarti, FL. Widihastri

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Articles

*Sejarah Artikel:*

Disubmit 6 Desember 2019  
Direvisi 11 Januari 2020  
Disetujui 1 Februari 2020

*Keywords:*

seni, kolase, montase, mozaik,  
dan kreativitas

### Abstrak

Tujuan kegiatan yaitu: 1). guru memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep seni kolase, montase, dan mozaik, 2). guru mampu memberi stimulasi yang tinggi untuk mengembangkan potensi seni siswa, 2). guru memperoleh pemahaman pembuatan desain karya seni kolase, montase, dan mozaik 3). guru memperoleh keterampilan tentang seni kolase, montase, dan mozaik, 4). guru mampu mengembangkan penciptaan karya seni kolase, montase, dan mozaik. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru di gugus Larasati Kecamatan Gunungpati, yang terdiri dari SDN Plalangan 01, SDN Plalangan 02, dan SDN Plalangan 04. Metode kegiatan pengabdian ini berupa sosialisasi dan pelatihan kepada para guru-guru di gugus Larasi, yang terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan pelatihan, dan 3) tahap pasca pelatihan. Metode pelatihan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah: ceramah, tanya jawab, praktek, dan simulasi. Hasil yang dicapai yaitu: 1). Sebanyak 6 kelompok mendapatkan score 85-88 dengan kriteria sangat baik, 2). Sebanyak 4 kelompok mendapatkan score 78-84 dengan kriteria baik, 3) Hampir semua peserta memahami tentang konsep seni karya kolase, montase, dan mozaik, 4) Peserta mampu mengembangkan bahan ajar dan mampu membuat seni menempel karya kolase, montase, dan mozaik, dengan kriteria kreatif, rapi, teknik benar, dan harmonisasi warna serta tema.

✉ Alamat Korespondensi:  
E-mail: [atip.nurharini@mail.unnes.ac.id](mailto:atip.nurharini@mail.unnes.ac.id)

p-ISSN 2656-2405

## PENDAHULUAN

Sebagai adaptasi tantangan dunia global di perlukan peran dan partisipasi dari sekolah untuk mempersiapkan potensi siswa yang unggul, terampil, dan kreatif. Dari pijakan tersebut di butuhkan kompetensi guru yang professional dalam segala bidang. Apalagi guru SD sebagai guru kelas harus mampu menguasai semua bidang yang dapat diajarkan oleh siswa SD. Sepertihalnya dalam muatan seni budaya dan prakarya atau di singkat dengan SBdP. Untuk memberi pemahaman secara teknis tentang materi ini, dan meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar muatan seni budaya dan prakarya khususnya pada materi kolase, montase dan mozaik di butuhkan pemahaman dan kreativitas yang sangat tinggi dalam kegiatan mengajar.

Pada materi ini di kurikulum 2013 dipelajari oleh kelas empat dengan kompetensi dasar 3.4. yang berbunyi memahami karya yang di tempel, kompetensi dasar 4.4 yang berbunyi membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik. Adapun fungsi siswa mempelajari materi ini adalah: 1). Fungsi praktis, yaitu fungsi pada benda sehari-hari, karya tersebut dapat digunakan sebagai bahan dekorasi, 2). Fungsi edukatif, yaitu dapat membantu mengembangkan daya pikir, daya serap, emosi, estetika, dan kreativitas, 3). Fungsi ekspresi, yaitu dengan menggunakan berbagai bahan dan tekstur dapat membantu melejitkan ekspresi, 4). Fungsi psikologis, yaitu dengan menuangkan ide, emosi yang menimbulkan rasa puas dan kesenangan sehingga dapat mengurangi beban psikologis, 5). Fungsi sosial, yaitu dapat menyediakan lapangan pekerjaan dengan banyaknya karya yang dimiliki diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dengan modal kreativitas. (Pamadi,2010). Pertanyaan yang sering muncul dalam fikiran kita adalah mampukah guru kelas mengajar materi ini sesuai dengan tujuan tersebut. Dilihat dari sejarah kelulusan guru SD menunjukkan bahwa guru SD ketika kuliah di jurusan PGSD mempelajari materi seni ini hanya 2 sks saja yang meliputi berbagai materi yang sangat banyak. Fakta

tersebut berdampak pada fenomena yang terjadi di lapangan, yang menunjukkan bahwa banyak sekali guru SD atau guru kelas kurang maksimal dalam mengajar muatan seni budaya dan prakarya.

Di Sekolah Dasar gugus Larasati yang diambil untuk pengabdian adalah terdiri dari tiga sekolah yaitu: SDN Plalangan 01, SDN Plalangan 02, dan SDN Plalangan 04. Setelah dilakukan survey di berbagai sekolah di gugus tersebut fakta yang terjadi adalah masih banyak guru kelas empat kurang memahami tentang materi seni karya kolase montase, dan mozaik; guru kelas empat kurang terampil dalam membuat karya; guru kelas belum mengetahui tentang pengembangan bahan ajar materi temple baik itu karya kolase, montase, dan mozaik; guru kelas kurang mampu mengembangkan materi, dan menciptakan karya kolase, montase, dan mozaik. Kurangnya kompetensi guru kelas empat tersebut mempengaruhi kurang berkembangnya potensi, menuangkan ide gagasan karya, keterampilan, dan kreativitas siswa dalam membuat karya seni kolase, montase, dan mozaik. Apabila potensi yang dimiliki siswa tersebut di beri stimulasi dan di bimbing oleh guru kelas secara lebih maksimal menjadikan siswa mampu berprestasi, terampil, dan kreatif dalam menuangkan ide gagasan dan menciptakan karya.

Solusi dan target aktivitas yang akan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan mitra sesuai dengan prioritas permasalahan, adalah sebagai berikut;

1. Menjelaskan konsep tentang seni
2. Menjelaskan konsep kolase, montase, dan mozaik
3. Menjelaskan dan praktek tentang pembuatan perangkat pembelajaran seni menempel
4. Menampilkan cara guru memberi stimulasi pada siswa dalam berkarya seni menempel
5. Menampilkan kreativitas guru menentukan bahan-bahan dalam pembuatan karya seni kolase, montase, dan mozaik
6. Menampilkan kreativitas guru dalam mendesain karya seni kolase, montase, dan mozaik

7. Menampilkan kreativitas guru menggunakan atau menempel bahan-bahan dalam pembuatan karya seni kolase, montase, dan mozaik
8. Menampilkan keterampilan guru dalam membuat karya seni kolase, montase, dan mozaik
9. Menampilkan kreativitas dalam pembuatan karya seni kolase, montase, dan mozaik
10. Menampilkan hasil pengembangan kreativitas guru dalam menciptakan karya seni kolase, montase, dan mozaik
11. Guru mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Sedangkan luaran yang direncanakan dan disepakati dengan mitra, adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan guru yang terampil dan kreatif dalam mengajar karya seni kolase, montase, dan mozaik
2. Terciptanya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.
3. Berkembangnya tingkat motivasi guru dalam berkarya seni karya seni kolase, montase, dan mozaik.
4. Menghasilkan buku ajar tentang penciptaan kreativitas seni karya seni kolase, montase, dan mozaik.

## METODE

Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian pengembangan karya kolase, montase, dan mozaik untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya di gugus Larasati Kecamatan Gunungpati dengan cara mensosialisasi, memberi pelatihan dan mendampingi guru. Adapun proses sosialisasi tersebut adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi: (a) *survey*. dan interview kepada SDN mitra tentang permasalahan dan kebutuhan yang diinginkan di lapangan, (b) menganalisis dan penentuan lokasi dan sasaran, (c) penyusunan contoh perangkat pembelajaran pengembangan bahan ajar seni menempel, (d) penyusunan bahan/materi pelatihan, yang meliputi: konsep

karya seni kolase, montase, dan mozaik, (e) merencanakan bahan-bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam karya seni kolase, montase, dan mozaik.

### 2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan pelatihan yaitu: (a) memberikan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru di gugus Larasati Kecamatan Gunungpati mengenai konsep seni, kolase, montase, dan mozaik, (b) memberikan pendampingan tentang pembuatan perangkat pembelajaran pengembangan bahan ajar materi menempel, (c) memberikan penjelasan tentang konsep seni kolase, montase, dan mozaik, (d) memberikan pelatihan dan pendampingan kepada peserta kegiatan tentang pembuatan desain karya seni kolase, montase, dan mozaik, (d) memberikan contoh tentang karya seni kolase, montase, dan mozaik e. Melatih keterampilan berkarya karya seni kolase, montase, dan mozaik, (e) melatih cara mengembangkan karya seni kolase, montase, dan mozaik yang dapat menjadikan siswa inspiratif, terampil, kreatif, dan senang dalam mengikuti pembelajaran seni budaya dan prakarya.

### 3. Metode Pelatihan

Dalam kegiatan pengabdian, metode diperlukan oleh tim pengabdian dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengabdian berakhir. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode yang meliputi: ceramah, tanya jawab, diskusi, praktik, simulasi dan evaluasi. Adapun penjelasan dari masing-masing metode diuraikan secara mendetail sebagai berikut:

#### a. Ceramah, dan tanya jawab

Langkah awal untuk menjelaskan konsep tentang: 1). konsep seni, kolase, montase, dan mozaik, 2). konsep merancang dan mendesain karya kolase, montase, dan mozaik dengan unsur kreatif. Langkah ini dilakukan dengan presentasi dan penjelasan.

#### b. Diskusi

Kegiatan diskusi dilakukan selama paparan pengabdian. Selain itu selama kegiatan peserta melakukan diskusi dengan rekan guru

untuk membuat rancangan pembuatan karya kolase, montase, dan mozaik.

c. Praktik

Untuk tahap pelaksanaan praktek, peserta pelatihan menjelaskan hasil raancangan desain dan penciptaan karya kreatif, kepada teman sejawad.

d. Simulasi

Metode simulasi ini sangat penting diberikan kepada para peserta pelatihan untuk memberikan kesempatan mempraktekkan dan mengimplementasikan rancangan kegiatan dalam kegiatan pembelajaran

e. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan yaitu semua peserta mampu membuat perancangan, desain, terampil, dan mampu mengembangkan karya kolase, montase, dan mozaik dengan bentuk kreativitas yang sangat tinggi. Setelah rancangan jadi kemudian menilai kegiatan praktek. Tujuan dari kegiatan evaluasi ini adalah untuk mengukur keberhasilan pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki keterkaitan dengan beberapa pihak yaitu:

- a. UNNES sebagai suatu lembaga akademik memiliki tugas dalam menggali pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan pengabdian, kemudian menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan yang di dapat melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh para dosen/staf pengajar.
- b. Sekolah beserta perangkatnya, sebagai pihak yang secara langsung terlibat dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan.
- c. Kepala UPTD daerah wilayah Kecamatan Gunungpati

Kegiatan pengabdian ini membantu guru-guru SD di gugus Larasati Kecamatan Gunungpati dalam peningkatan kreativitas pengajaran yang berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran. Dampak yang diberikan dari kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi guru, namun terlebih pada siswa. Hal ini pun membuat UNNES menjadi Universitas yang memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat di Semarang, sehingga mengundang perhatian dan

dukungan khusus dari UPTD maupun jajaran Kota Semarang. Selain itu mendukung adanya program UNNES Konservasi berbasis pelestarian, dan pengembangan seni budaya.

Untuk menyelesaikan seluruh persoalan atau kebutuhan mitra, dalam kegiatan pengabdian ini melibatkan dosen-dosen yang berkompeten dan sesuai dalam bidangnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan oleh dosen PGSD yang sudah memiliki keahlian dalam bidang pembelajaran seni budaya dan prakarya. Ketua pelaksana pengabdian adalah dosen PGSD yang memiliki kualifikasi S-2 Pendidikan Dasar dengan spesialisasi pendidikan seni kerajinan tangan dan prakarya, dan dalam perkuliahan mengampu mata kuliah seni kerajinan tangan dan prakarya.

Anggota Pengabdi 1 merupakan dosen PGSD yang memiliki keahlian dalam bidang pendidikan seni, dan pendidikan seni tari. Sedangkan anggota pengabdi 2 merupakan dosen PGSD yang memiliki keahlian pada bidang pendidikan seni musik, serta anggota pengabdi 3 merupakan dosen PGSD yang memiliki keahlian pada bidang pendidikan evaluasi, dan anggota pengabdi 4 memiliki keahlian pada bidang pembuatan perangkat pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini berlangsung selama satu hari diikuti oleh tiga sekolah SD meliputi : SDN Plalangan 01, SDN Plalangan 02, dan SDN Plalangan 04 dengan jumlah peserta 20 guru. Kegiatan pengabdian diikuti oleh 5 dosen Universitas Negeri Semarang, dan dibantu oleh 5 mahasiswa PGSD.

Kegiatan dilaksanakan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 18 Agustus 2018

Waktu : 08.30 – 16.00 WIB

Tempat :SDN Plalangan 04 Kecamatan Gunungpati Kabupaten Semarang

### Materi Kegiatan

Kegiatan ini diawali dengan pembukaan yang berisi sambutan oleh kepala Gugus Larasati dan kepala sekolah SDN Plalangan 04 Kecamatan Gunungpati. Selanjutnya dilanjutkan

sambutan oleh ketua Pengabdian dan diikuti dengan penyampaian materi yang pertama mengenai kegiatan 1). penjelasan konsep seni, kolase, montase, dan mozaik, 2). Penjelasan tentang konsep kurikulum 2013 peserta pengembangan perangkat pembelajaran dan bahan ajar seni menempel. Materi kedua dan selanjutnya dipaparkan oleh pembicara kedua mengenai desain pembelajaran yang di dalamnya memuat penciptaan seni, ditekankan pada proses pengembangan kreativitas, menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Materi ketiga dipaparkan oleh pembicara ketiga tentang Teknik pembuatan karya kolase, montase, dan mozaik, teknik menempel, teknik pemaduan bahan, dan pengembangan kreativitas bahan. Adapun penjelasan dari materi di uraikan sebagai berikut:

a. Seni sebagai media

Kehidupan manusia berkaitan dengan seni, melalui aktivitas seni dengan mengekspresikan perasaan, tanpa disadari akan terolah kemampuan dasar anak dapat berkembang secara optimal. Seni memiliki manfaat dan fungsi yang dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung bagi anak, untuk menyampaikan pesan atau berkomunikasi melalui nyanyian, gerakan, menggambar dan karya lainnya, untuk media bermain dan bereksplorasi dan menyalurkan bakat yang dimilikinya. Adapun peran seni secara tidak langsung akan memperoleh manfaat melalui pendidikan dalam bentuk pengembangan berbagai kemampuan dasarnya untuk belajar. Seni memiliki fungsi sebagai media pendidikan. Menurut Lowenfeld dan Brittain (dalam Kamaril 1999: 136) bahwa melalui seni dan karya cipta seorang anak akan dapat mengembangkan kemampuan dasar yang dibutuhkan untuk belajar. Kemampuan dasar yang dikembangkan melalui seni dan karya cipta meliputi: 1) fisik, 2) perseptual, 3) pikir atau intelektual, 4) cipta, kreativitas, 5) emosi, 6) sosial, 7) estetika. Kemampuan-kemampuan dasar tersebut oleh

anak guna mengolah kesiapan dirinya dalam belajar.

b. Pengertian mozaik adalah cara menempel bahan di background dengan lem

Alat yang diperlukan dalam kerajinan mozaik/kolase: alat pemotong, alat perekat, dan alat bantu lain. Karya kerajinan mozaik: hiasan dinding, hiasan meja, tempat pensil dan macam-macam cinderamata.

c. Langkah-langkah membuat kerajinan mozaik/kolase:

a) Perencanaan

- Menentukan bentuk karya dan fungsinya
- Membuat desain disertai keterangan gambar
- Merencanakan macamnya bahan dan alat yang dibutuhkan serta langkah/ urutan pekerjaan

b) Persiapan

- Mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan sesuai dengan rencana yang dibuat
- Menyiapkan backgroundnya dan menggambar/ menjiplak motifnya
- Memecah/memotong-motong bahan dan memilah-milah kelompok bentuk/warnanya agar memudahkan/mempercepat pelaksanaan proses

c) Pelaksanaan

- Mulai menempelkan/merekatkan bahan mozaik pada motif gambar dalam background sesuai warna dan letaknya mengikuti perencanaan yang telah dibuat
- Memberi sentuhan-sentuhan yang diperlukan untuk penyempurnaan bentuk motif
- Melakukan penyelesaian yang harus dilakukan sesuai dengan macamnya hasil karya.

Kegiatan praktek diikuti 20 peserta yang kemudian di bagi menjadi 10 kelompok, yang terdiri dari masing-masing sekolah. Pada waktu praktek pembuatan indicator pembelajaran terdapat 7 kelompok dapat membuat batik ikat dengan hasil yang sangat baik, dan 3 kelompok

dapat membuat indikator dengan hasil yang baik. Masing-masing kelompok mendapatkan reward untuk memotivasi dalam mengikuti kegiatan pengabdian.

Hasil pembuatan karya yang terdiri dari 10 kelompok, menghasilkan karya yang bervariasi dan kreatif. Ada 6 kelompok mampu membuat karya dengan score rata-rata 85-88 dengan kriteria sangat baik yang telah memenuhi kriteria kreatif, rapi, harmonis. Sedangkan 4 kelompok lain mendapatkan score rata-rata 78-80 dengan kriteria baik.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karyanya sebagai perwujudan desain karya yang melatih siswa untuk berfikir kreatif dan kritis. Adapun kegiatan presentasi diiringi dengan kegiatan tanya jawab untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan hasil karya dari masing-masing kelompok. Setelah presentasi selesai Tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap hasil karya peserta pengabdian.

**Tabel 1.** Hasil karya peserta pengabdian

Nama Kelompok	Score	Kriteria
Kelompok 1	78	Baik
Kelompok 2	82	Baik
Kelompok 3	88	Sangat Baik
Kelompok 4	85	Sangat Baik
Kelompok 5	84	Baik
Kelompok 6	85	Sangat Baik
Kelompok 7	86	Sangat Baik
Kelompok 8	81	Baik
Kelompok 9	86	Sangat Baik
Kelompok 10	85	Sangat Baik

### Rincian Kegiatan

#### a. Ceramah

Langkah awal untuk menjelaskan konsep tentang : konsep seni, kolase, montase, dan mozaik; pembuatan perangkat pembelajaran seni menempel, pengembangan bahan ajar seni menempel, desain karya, teknik menempel, kerapian, harmonisasi dengan menekankan pengembangan kreativitas. Langkah ini dilakukan dengan presentasi dan penjelasan.

#### b. Diskusi

Kegiatan diskusi dilakukan selama paparan pengabdian. Selain itu selama kegiatan pelatihan dan pendampingan, peserta melakukan diskusi dengan rekan guru untuk membuat pengembangan perangkat pembelajaran, pengembangan bahan ajar seni menempel, dan pengembangan karya seni menempel kolase, montase, dan mozaik.

#### c. Praktik

Untuk tahap pelaksanaan praktek, peserta pelatihan menjelaskan hasil perangkat pembelajaran yang telah di buat, pengembangan bahan ajar seni menempel, dan pengembangan karya seni menempel kolase, montase, dan mozaik.

#### d. Evaluasi

Untuk tahap evaluasi dilakukan sebagai ukuran keberhasilan dari kegiatan pengabdian. Hasil yang di capai yaitu hampir 95% peserta pengabdian mampu membuat perangkat pembelajaran yang telah di buat, pengembangan bahan ajar seni menempel, dan pengembangan karya seni menempel kolase, montase, dan mozaik. Berikut adalah foto dari kegiatan pengabdian.

### SIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Kegiatan Pelatihan dan pendampingan pengembangan karya seni menempel yang meliputi pembuatan perangkat pembelajaran, pengembangan bahan ajar, pengembangan bahan ajar seni menempel, dan pengembangan karya seni menempel kolase, montase, dan mozaik mendapat respon yang sangat positif dari peserta.
- Adanya permintaan dari seluruh peserta untuk sering diadakan kegiatan sejenis dalam rangka meningkatkan wawasan dan keterampilan guru dalam hal pengembangan karya kolase, montase, dan mozaik untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar muatan SBdP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, C Asri. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cut Kamaril. *Seni Rupa dan Kerajinan Tangan*. Jakarta
- Dahar, Willis Ratna. 2006. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Djuli Djatiprambudi. 2003. *Tinjauan Seni*. Program semi-Que IV Dikti Depdiknas.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Child Development Perkembangan Anak Jilid II*, Edisi Keenam Alih Bahasa Meitasari Tjandrasari dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamzah, Uno. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara
- Rohidi Rohendi Tjetjep. (2000). *Kesenian dalam pendekatan kebudayaan*. Bandung: STISI:Press
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pamadi, Hajar. 2014. *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang Selatan: UT
- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Purwodarminto, WJS, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga. 2001,
- Sumaryadi. 2001. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta
- Suprihatin. 2002. *Aneka Keterampilan*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusantara
- Trianto. 2010. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana
- Tim Bina Karya Guru. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan Untuk SD Kelas lima*. Jakarta: Erlangga
- Widagdo (2001). *Pendidikan tinggi seni rupa dalam wacana global*. Makalah. Bandung: ITB
- Wiryomartono Bagus P. 2001. *Pijar-pijar penyingkap rasa sebuah wacana seni dan keindahan dari Plato sampai Derrida*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama